

LEMBAR DATA ISIAN PENELITIAN

A. DATA KONTEKSTUAL

1. Profil Singkat Sekolah (Final)

Nama Sekolah

: SDIT Nurul Islam Krembung

Alamat Sekolah

: Jl. Belakang Pasar Arah Barat No. 1 Krembung

Jenjang Pendidikan

: Sekolah Dasar (SD)

Karakteristik Sekolah

: Sekolah umum yg terintegrasi dengan nilai Islam di setiap aspek/bidang.

Program Unggulan yang relevan dengan Penelitian

: Mengaji dan Berdzikir Bersama

Jumlah Siswa Kelas V

: 27 orang siswa

2. Deskripsi Teknis Qur'anic Healing

Nama Program/Kegiatan

: Mengaji dan Berdzikir Bersama

Waktu Pelaksanaan

: Pkl. 06:45 s/d selesai

Durasi Kegiatan

: Kondisional, rata-rata ± 45 menit

Pelaksana/Pembimbing

: Waka Kesiswaan dan Guru kelas

Bentuk Kegiatan (mengaji, dzikir, dll)

: Membaca S. Yasin, S. Al-Kahfi dan dzikir Al-Ma'tsurat

Tujuan Kegiatan menurut sekolah

: sebagai bentuk tanggungjawab sekolah dalam pengelolaan/manajemen psikologi dan mental siswa yang didasarkan pada nilai-nilai religius.

B. DATA REFLEKTIF PENELITIAN

Catatan Refleksi Peneliti:

Selama proses observasi dan pengumpulan data, kegiatan Qur'anic Healing dilaksanakan dengan mengaji dan berdzikir bersama, berlangsung dalam suasana yg relatif tenang, tertib dan kondusif. Siswa mengikuti kegiatan dengan sikap serius dan khushuk, meskipun tingkat keterlibatan secara emosional tampak bervariasi antar individu. Pada awal pelaksanaan, beberapa siswa masih menunjukkan tanda-tanda kelelahan, seperti kurang fokus dan gerakan tubuh yg gelisah. Namun seiring berjalannya kegiatan, suasana tempat menjadi lebih kondusif dan siswa terlihat lebih rileks.

Interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan, menunjukkan peran guru tidak hanya sebagai pembimbing teknis. Tetapi juga sebagai pengarah suasana emosional dan spiritual siswa. Kegiatan ini tampak menjadi bagian dari upaya pengelolaan kesejahteraan peserta didik yg dilakukan oleh pihak sekolah.

Peneliti menyadari keterbatasan dalam mengamati kondisi internal siswa secara langsung, sehingga interpretasi data didasarkan pada perilaku yang tampak serta hasil wawancara secara mendalam. Dengan menjaga objektivitas melalui triangulasi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. KLARIFIKASI TEKNIS

Jumlah siswa yang diamati : 187 orang (siswa kelas 1 - 6)

Jumlah siswa yang diwawancarai : 2 (dua) orang

Jumlah guru yang diwawancarai : 2 (dua) orang

Lama penelitian : Satu bulan (4 kali observasi)

Apakah Qur'anic Healing merupakan kegiatan rutin? Jelaskan : Ya. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dan terjadwal.

Perbedaan respon antar siswa

(jika ada)

: Ada. Tiap individu menunjukkan respons yang beragam terhadap kegiatan ini. Baik secara sikap, fisik, maupun kondisi psikologis / emosional siswa.

Pedoman Observasi 1

Identitas Observasi

1. Tanggal Observasi	12 September 2025
2. Waktu Observasi	07:30 WIB s/d Selesai
3. Tempat Observasi	Mushola SDIT Nurul Islam Krebung
4. Kelas yang Diamati	Kelas 1-6
5. Jumlah Siswa	187 orang
6. Nama Pengamat	Eko Budi Supriyanto
7. Fokus Pengamatan	Tanda-tanda kelelahan akademik yang tampak pada siswa

Tujuan Observasi

Untuk mengamati secara langsung perilaku, ekspresi, partisipasi, dan respons siswa selama dan setelah mengikuti kegiatan Qur'anic Healing, serta mengamati tanda-tanda kelelahan akademik yang tampak secara fisik maupun psikis.

Format Tabel Observasi

No	Indikator yang Diamati	Kategori Pengamatan	Catatan/Deskripsi Pengamatan
1	Siswa tampak lesu, tidak fokus, mengantuk atau tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/> Kadang-kadang	Beberapa orang tidak bersemangat mengikuti pelajaran di kelas.
2	Siswa menunjukkan tanda stres (mengeluh, gelisah, menarik diri, mudah marah)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/> Kadang-kadang	Terkadang beberapa siswa terlihat gelisah saat mengikuti pelajaran.
3	Siswa mengikuti kegiatan Qur'anic Healing dengan perhatian dan keterlibatan aktif	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Kadang-kadang	Siswa nampak aktif saat mengikuti kegiatan Qur'anic Healing.
4	Siswa terlihat lebih tenang dan rileks setelah kegiatan Qur'anic Healing	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Kadang-kadang	Kelas yg terjadwal Qur'anic Healing, siswa terlihat tenang saat belajar.
5	Siswa menunjukkan semangat baru saat belajar pasca kegiatan Qur'anic Healing	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Kadang-kadang	Pasca mengikuti kegiatan, siswa nampak lebih semangat dan bersemangat belajar.
6	Respons siswa terhadap murotal atau dzikir (misal: menutup mata, duduk tenang, tersenyum)	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Kadang-kadang	Ada banyak macam respons siswa yg di baca. Secara umum, adalah respons positif.
7	Interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan Qur'anic Healing	<input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral <input type="checkbox"/> Negatif	Siswa dan Guru mendukung / memberi semangat selama kegiatan.
8	Durasi dan suasana pelaksanaan kegiatan Qur'anic Healing	<input checked="" type="checkbox"/> Teratur <input type="checkbox"/> Tidak Teratur <input type="checkbox"/> Acak	Kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi yg dirasakan cukup proporsional / cukup, baik oleh siswa maupun guru. Suasana setelah pun juga sangat representatif / mendukung kegiatan.

Catatan Tambahan Observasi

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa tampak mengikuti rangkaian kegiatan dengan sikap duduk yang relatif tenang. Meskipun pada awal kegiatan beberapa siswa masih terlihat berbincang sendiri dan kurang fokus. Kondisi tersebut berangsur berkurang setelah kegiatan mengaji dan berdzikir dimulai.

Peneliti mengamati adanya perbedaan respons antar siswa. Beberapa siswa menunjukkan ekspresi wajah yang lebih rileks dan fokus, sementara sebagian lainnya masih sesekali mengalihkan perhatian ke lingkungan sekitar. Namun demikian, secara umum suasana kelas menjadi lebih kondusif dibandingkan dengan sebelum kegiatan dimulai.

Interaksi Guru selama kegiatan bersifat menenangkan dan tidak menekan peserta. Guru memberikan arahan dengan nada suara jelas, serta sesekali mengingatkan siswa untuk menjaga ketertiban. Sehingga suasana kegiatan tetap terkontrol tanpa menimbulkan kegaduh.

Setelah kegiatan Qur'anic Healing selesai, sebagian siswa tampak lebih siap mengikuti pembelajaran selanjutnya. Ditandai dengan posisi duduk yang lebih rapi dan perhatian yang mulai terfokus pada Guru.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan beberapa kelelahan ringan, seperti menguap atau meregangkan tubuh mereka.

PEDOMAN OBSERVASI 2

Fokus: Proses Pelaksanaan Qur'anic Healing

Identitas Observasi:

Tanggal : 26 September 2025
Waktu : Pukul 06:45 WIB s/d selesai
Tempat : Mushola SDIT Nurul Islam Krembung
Kelas : 1 - 6
Nama Pengamat : Eko Budi Supriyanto

Tujuan Observasi:

Mengamati proses teknis pelaksanaan Qur'anic Healing, meliputi tahapan kegiatan, keterlibatan siswa, serta suasana kelas selama kegiatan berlangsung.

Aspek yang Diamati:

1. Tahapan kegiatan (pembukaan-inti-penutup)
2. Durasi pelaksanaan kegiatan
3. Kesesuaian bacaan dengan usia siswa
4. Tingkat keterlibatan siswa
5. Ketertiban dan suasana kelas
6. Respons spontan siswa
7. Hambatan selama kegiatan

Catatan Pengamatan:

Kegiatan Qur'anic Healing (mengaji dan berdzikir) bersama, yang dilaksanakan di SDIT Nurul Islam Krembung diawali dengan pembukaan singkat oleh guru yang berisi pengondisian kelas dan penjelasan singkat mengenai

bacaan yang akan dilakukan. Siswa diarahkan untuk duduk dengan rapi dan menyiapkan diri sebelum kegiatan inti dimulai.

Peserta adalah semua siswa SDIT Nurul Islam Krembung, mulai kelas 1 sampai 6. Tapi, yg menjadi fokus dalam pengamatan ini hanya siswa kelas 5 saja. Total seluruh siswa berjumlah 187 orang. Meskipun tidak terdapat tabir, tetapi duduk antara siswa laki-laki dipisahkan dengan siswa perempuan.

Semua siswa disarankan untuk membawa kitab Al-Quran dan Al-Ma'tsurat sendiri dari rumah masing-masing. Siswa laki-laki duduk di shaf paling depan mushola, dimulai dari siswa kelas besar dahulu. Demikian seterusnya hingga seluruh shaf terisi sampai paling belakang siswa perempuan kelas kecil.

Ruang mushola SDIT Nurul Islam Krembung sangat representatif untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan Quranic Healing ini. Karena terdapat pengeras suara dan beberapa kipas angin yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Salah satu siswa laki-laki ditunjuk untuk memimpin membaca bacaan.

PEDOMAN OBSERVASI 3

Fokus: Peran Guru dan Manajemen Kegiatan

Identitas Observasi:

Tanggal : 10 Oktober 2025
Waktu : 06:45 WIB s/d selesai
Tempat : Mushola SDIT Nurul Islam Krembung
Nama Guru : Sungkawaningsih, S.Pd.
Nama Pengamat : Eko Budi Supriyanto

Tujuan Observasi:

Mengamati peran guru dalam mengelola kegiatan Qur'anic Healing sebagai bagian dari layanan kesiswaan dan manajemen kesejahteraan peserta didik.

Aspek yang Diamati:

1. Peran guru dalam memandu kegiatan
2. Cara guru mengondisikan siswa
3. Interaksi guru dengan siswa
4. Konsistensi pelaksanaan kegiatan
5. Sikap guru terhadap respons siswa
6. Keterkaitan kegiatan dengan kesiapan belajar
7. Refleksi singkat guru

Catatan Pengamatan:

Selama pelaksanaan Qur'anic Healing, guru berperan aktif dalam mengelola jalannya kegiatan, mulai dari pengondisian

awal hingga penutupan. Guru memberikan arahan kepada peserta kegiatan dengan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Guru tampak berfungsi tidak hanya sebagai pemimpin kegiatan, tetapi juga sebagai pengawas dan pengendali kelas. Ketika terdapat siswa yang mulai kurang fokus, Guru memberikan peringatan secara halus tanpa menghentikan jalannya kegiatan secara keseluruhan.

Dari sisi pengelolaan kegiatan, Qur'anic Healing dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal. Kegiatan ini terlihat menjadi bagian dari rutinitas sekolah, meskipun belum seluruh prosedur pelaksanaan terdokumentasi secara tertulis.

Koordinasi Guru kelas dan Guru pendamping terlihat berjalan dengan baik, terutama dalam menjaga ketertiban siswa dan memastikan kegiatan berjalan sesuai waktu yang ditentukan.

Lokasi atau tempat dilaksanakannya kegiatan ini lebih sering menggunakan mushola sekolah daripada menggunakan ruang kelas. Jadi, yang dimaksud oleh peneliti dengan kata "kelas", sebenarnya adalah "mushola" sekolah.

PEDOMAN OBSERVASI 4

Fokus: Lingkungan dan Keberlanjutan Program

Identitas Observasi:

Tanggal : 24 Oktober 2025
Waktu : Pukul 07:45 WIB s/d selesai
Tempat : Lingkungan sekolah SDIT Nurul Islam Krembung
Kelas : 1-6
Nama Pengamat : Eko Budi Supriyanto

Tujuan Observasi:

Mengamati dukungan lingkungan sekolah dan keberlanjutan program Qur'anic Healing sebagai bagian dari budaya dan manajemen sekolah.

Aspek yang Diamati:

1. Dukungan lingkungan fisik sekolah
2. Konsistensi pelaksanaan program
3. Dukungan kebijakan sekolah
4. Keterlibatan warga sekolah
5. Respons siswa di luar kegiatan
6. Indikasi keberlanjutan program
7. Faktor pendukung dan penghambat

Catatan Pengamatan:

Lingkungan fisik tempat pelaksanaan Qur-
anic healing relatif mendukung kegiatan, ditandai

dengan kondisi ruang kelas yang cukup bersih, pencahayaan yang memadai, ketersediaan penyejuk udara baik AC maupun kipas angin, serta penataan bangku dan tempat duduk yang memungkinkan siswa mengikuti kegiatan dengan nyaman.

Kegiatan Quranic Healing dilaksanakan secara terjadwal sebagai bagian dari pembiasaan sekolah, meskipun intensitas dan durasi kegiatan dapat menyesuaikan dengan agenda sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan program.

Secara umum, lingkungan sekolah memberikan dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan Quranic Healing, baik melalui kebijakan sekolah maupun keterlibatan guru secara langsung. Namun keberlanjutan program masih sangat bergantung pada komitmen guru dan kebijakan internal sekolah.

Lokasi atau tempat dilaksanakannya kegiatan ini lebih sering menggunakan mushola sekolah daripada menggunakan ruang kelas. Jadi, yg dimaksud oleh peneliti dengan kata "kelas", sebenarnya adalah "mushola" sekolah.